

Transparansi Arsitektur dalam Proses Rancang Terminal Kampung Rambutan

Dyastrid Rizca Rumayang, Sri Nastiti N. Ekasiwi, dan Arina Hayati

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111

E-mail: dyastrid@arch.its.ac.id

Abstrak— Terminal Kampung Rambutan sebagai salah satu terminal besar di Jakarta telah dikenal tidak ramah terhadap pengunjungnya, karena ketidakteraturan penataan sirkulasi, kepadatan pengunjung dan kesan kumuh yang ditimbulkan. Lokasi terminal berada berdekatan dengan dua jalur tol, menghubungkan antara ibukota dan kota di sekitarnya, sehingga terminal ini haruslah mempunyai fasilitas lengkap yang dapat membuat pengunjung merasa nyaman dan aman. Dari pokok utama permasalahan di Terminal Kampung Rambutan yaitu sirkulasi dan kepadatan pengunjung yang menimbulkan penghalang pandangan maka tema Transparan dibutuhkan sebagai pendekatan rancangan metafora teraga (*tangible metaphor*). Aplikasi tema transparan pada rancangan ini terlihat pada tampilan eksterior, interior, bahan material, bentuk geometri, dan ekspresi struktur ekspos yang digunakan.

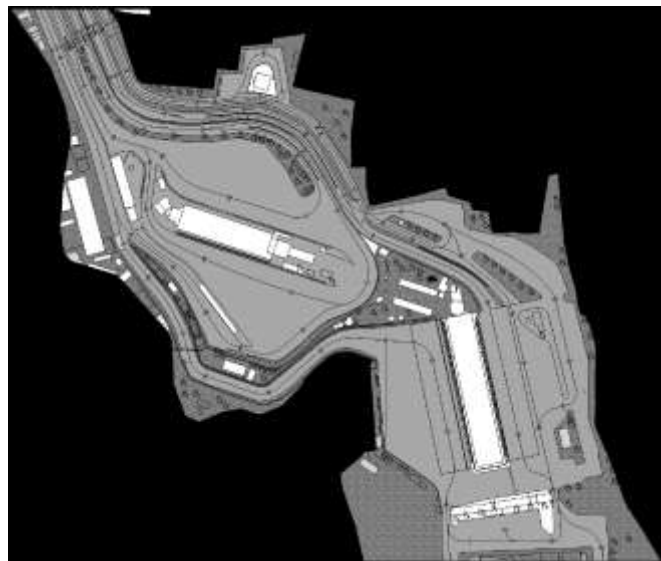
Kata Kunci—sirkulasi, terminal, transparansi

I. PENDAHULUAN

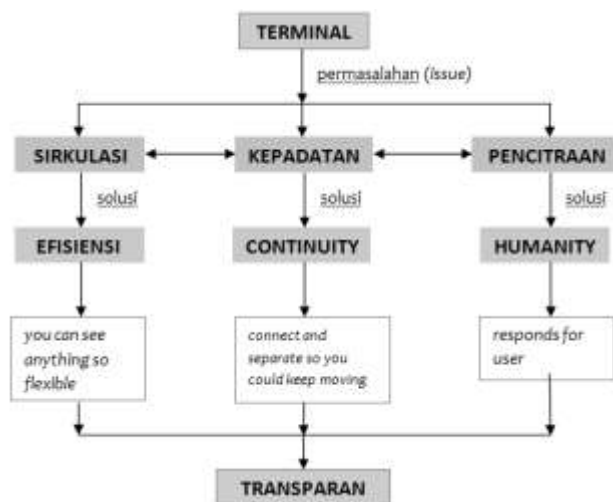
Terminal Kampung Rambutan merupakan salah satu terminal besar tersibuk di Jakarta yang melayani jurusan transportasi baik dalam kota maupun luar kota (Gambar 1). Oleh karena itu, terminal ini diharapkan dapat menjadi sebuah gerbang kota dan memfasilitasi para pengunjung yang datang. Saat ini, pemerintah sedang gencar-gencarnya menyarankan warganya untuk menggunakan alat transportasi umum dengan tujuan mengurangi kemacetan di ibukota. Sehingga apabila fasilitas di dalam terminal nyaman dan aman maka diharapkan masyarakat lebih memilih menggunakan transportasi umum yang dapat mengurangi kemacetan kota. Rencana peremajaan angkutan umum di ibukota juga dapat diimbangi dengan peningkatan kualitas fasilitas terminal yang menaunginya.

Lokasi objek ini bertempat di Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur tepatnya pada jalan TB Simatupang. Terminal ini terletak pada persimpangan antara Jalan Tol Lingkar Luar Selatan dan Jalan Tol Jagorawi. Dengan adanya kedua tol tersebut menjadikan terminal ini sangat potensial bagi pertukaran kendaraan antar kedua kota.

Pada rancangan ini, penggunaan tema "transparan", diambil berdasarkan masalah-masalah yang terdapat didalam terminal. Permasalahan utama ini adalah masalah sirkulasi, kepadatan, dan pencitraan (Gambar 2). Transparansi dalam arsitektur didefinisikan sebagai sesuatu yang konseptual, yang berupa kualitas dan melekat dalam organisasi spasial atau volume. Sehingga transparansi merupakan sebuah pengalaman ruang.



Gambar 1. Eksisting Terminal Kampung Rambutan



Gambar 2. Proses Pencapaian Tema

Pendekatan teori yang digunakan pada tema Transparan adalah metafora. Metafora menggambarkan karakteristik tema, yaitu tembus pandang, terbuka, dan jelas yang diwujudkan dalam program ruangan bangunan dan juga dapat dipahami secara visual.

II. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANG

Pada proses perancangan ini, metafora arsitektur di definisikan ke dalam tiga kategori [1] yaitu metafora tak teraga (*intangible metaphor*) yang dapat berbentuk konsep, ide, kondisi, dan kualitas (individualistis, komunitas, tradisi, kultur); metafora teraga (*tangible metaphor*) berbentuk sesuatu yang bersifat visual, dan material konkrit; dan metafora gabungan (*combined metaphor*) sebagai pendekatan gabungan dari konsep dan hal konkrit yang membentuk metafora.

Jenis metafora yang digunakan dalam rancangan Terminal Kampung Rambutan ini adalah metafora teraga (*tangible metaphor*). Berdasarkan pengertian tema diatas, maka tema transparansi digunakan dengan pendekatan kesan terbuka, jelas, dan terlihat tetapi tidak dapat langsung dituju (terdapat pembatas).

Konsep awal perancangan menentukan definisi tema transparan yang nantinya akan diaplikasikan pada bangunan yang akan didesain. Gambar 3 menjelaskan bagaimana keterkaitan antara definisi dan aplikasi tema pada bangunan.

1. Terbuka

Pendekatan definisi terbuka pada bangunan akan terasa di suasana interior bangunan, organisasi ruang, dan fasad bangunan. Terbuka diselesaikan dengan:

- Meletakkan area sirkulasi disekeliling ruang dalam agar keseluruhan ruang mempunyai bukaan (Gambar 4)
- Sebagian besar ruangan dalam yang menggunakan penghawaan alami
- Penggunaan struktur dan material ekspos

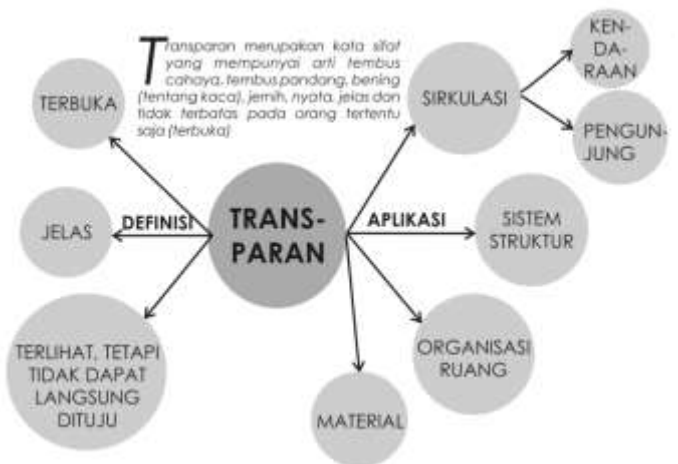
2. Jelas

Bangunan diharapkan memiliki kejelasan pada organisasi ruang. Penyelesaian rancangan dilakukan dengan:

- Pembagian area yang didasarkan kepada fungsi ruangan, yaitu Area Komersial, Pengelola, dan Area Penunjang. Antara kedua terminal mempunyai pengaturan area ruangan yang berbeda berdasarkan sifat dan karakteristik terminal tersebut. (Gambar 5)
- Arah sirkulasi bagi pengunjung dari area kedatangan menuju area keberangkatan (Gambar 6)

3. Terlihat, tetapi tidak dapat langsung dituju

Maksud dari karakter ini adalah adanya suatu penghalang 'semu' antar masing-masing area, sehingga suatu tempat tersebut dapat diakses secara visual tetapi tidak dapat diakses secara fisik.



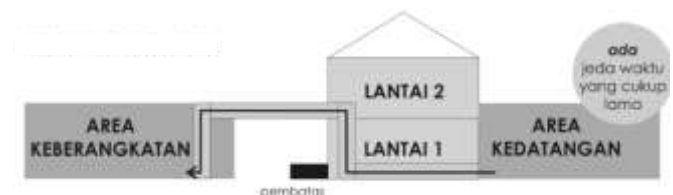
Gambar 3. Aplikasi Tema Transparan



Gambar 4. Gambaran Konsep Ruang



Gambar 5. Pembagian Area Berdasarkan Fungsi Ruang



Gambar 6. Gambaran Konsep Sirkulasi Pengunjung

Dari uraian diatas, karakter transparan lebih ditampilkan kepada pengalaman ruang di dalam bangunan terminal. Adanya karakter pendefinisian transparan juga mempengaruhi bentuk fisik bangunan. Karakter-karakter tersebut menjadi dasar dalam perancangan konsep didalam terminal yaitu konsep sirkulasi baik kendaraan maupun pengunjung, sistem struktur, organisasi ruang, dan material.

III. HASIL DAN EKSPLORASI

A. Konsep Site dan Ruang Luar

Sesuai dengan tema yang digunakan yaitu transparansi, tatanan tapak dibuat terbuka, dan efisien agar tidak menimbulkan ketidakjelasan orientasi dan arah bagi pengunjung. Massa bangunan diletakkan saling berdekatan yang ditunjang dengan jembatan penghubung dengan warna dan elemen garis yang sama agar terlihat menyatu.

Konsep sirkulasi kendaraan umum, yang merupakan permasalahan utama pada bangunan terminal, dibuat berdasarkan konsep dua jenis parkir yaitu parkir tidak berangkat dan parkir langsung berangkat. Hal ini bertujuan untuk memberikan orientasi arah yang jelas kepada calon penumpang. Kedua jenis parkir ini kemudian disatukan dengan area kedatangan dan keberangkatan sehingga didapatkan sebuah urutan: area kedatangan-parkir tidak berangkat-parkir langsung berangkat-area keberangkatan (Gambar 9).

Area keberangkatan dan area kedatangan masing-masing mempunyai pola yang berbeda berdasarkan aktifitas nya. Kegiatan pada area kedatangan berupa menurunkan penumpang maka dipilih pola satu jalur garis lurus. Sedangkan kegiatan pada area keberangkatan yang menaikkan penumpang maka digunakan pola berjajar, karena dengan pola ini memungkinkan untuk menampung kendaraan yang cukup banyak dengan kejelasan kendaraan untuk masing-masing jurusan (Gambar 10).

B. Konsep Gubahan Massa dan Material Bangunan

Konsep bentuk bangunan berdasarkan luas jangkauan pandang dari sebuah bentuk dan bertujuan untuk menghadirkan bentuk yang dinamis tetapi tetap jelas orientasi arahnya. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka bentuk lengkung dipilih karena memiliki dua sisi dengan dua luas jangkauan pandang yang berbeda antara satu dengan lainnya. Sisi cekung memberikan jangkauan pandang yang memusat. Sedangkan sisi cembung menghadirkan jangkauan yang menyebar dan lebih luas daripada bentuk persegi panjang. Area kedatangan menggunakan sisi yang cekung dengan alasan bentuk ini memberikan efek menerima selain jangkauan pandang yang memusat (Gambar 11). Area keberangkatan diberikan bentuk cembung karena memberikan efek menolak serta jangkauan pandang yang lebih luas (Gambar 12).

Atap menggunakan bentuk lengkung dengan material penutup *metal sheet* berwarna biru untuk memberikan kesan dinamis serta menambahkan unsur estetika yang diselaraskan dengan bangunan komersial.



Gambar 9. Konsep Sirkulasi Kendaraan



Gambar 10. Layout Plan



Gambar 11. Suasana Area Kedatangan



Gambar 12. Suasana Area Keberangkatan



Gambar 13. Interior Ruang Tunggu Terminal Antar Kota



Gambar 14. Interior Jembatan Penghubung



Gambar 15. Interior Lobi



Gambar 16. Interior Food Court

Karakter transparan diterapkan dengan menggunakan material tertentu pada bangunan. Fasad bangunan utama dan komersial serta struktur menggunakan material baja dan bata ekspos. Material tersebut selain untuk memberikan kesan futuristik juga untuk kemudahan perawatan karena tipe bangunan ini merupakan bangunan publik.

C. Konsep Interior

Hal yang sangat diperhatikan dalam perencanaan interior bangunan terminal adalah kenyamanan pengunjungnya. Desain yang digunakan adalah dengan memberikan material berwarna terang sehingga memberikan kesan bersih dan luas pada sebuah ruangan. Penggunaan warna gelap sangat dihindari dalam perencanaan interior Terminal Kampung Rambutan ini.

Perpaduan bentuk atap yang melengkung dan struktur yang di ekspos memberikan suasana futuristik pada area ruangan terminal. Kesan ini juga dihadirkan pada area jembatan penghubung sehingga suasana interior antara kedua bangunan

saling menyatu.

IV. KESIMPULAN

Tema Transparan ditentukan dari pemahaman masalah utama bangunan yang kemudian dijadikan sebagai konsep makro yang berisi kumpulan konsep mikro. Tema juga memberikan batasan dalam menyelesaikan dan memberikan solusi perancangan terhadap permasalahan pada Terminal Kampung Rambutan. Aplikasi utama dari konsep ini diterapkan pada penataan zonasi ruangan, interior, dan eksterior bangunan sehingga kesan transparansi, terbuka, jelas, aman, dan nyaman bagi pengunjung bangunan Terminal Kampung Rambutan tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada segenap keluarga besar Arsitektur ITS yang memberikan berbagai dukungan dan sumbangsih tidak terhingga; Dan penulis juga menyampaikan terima kasih terhadap penggunaan fasilitas dan peralatan Lab Arsitektur ITS yang telah turut membantu menyelesaikan tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Antoniades, Anthony C.1990. *"Poetics of Architecture" Theory od Design*. New York : Van Nostrand Reinhold